

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul Makna Shalat Terhadap Kesadaran Spiritual (Studi Kasus Pada Komunitas Pemulung Kampung Sosial Pecinan Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus). Maka diharapkan dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah di atas yang menjadi fokus penelitian ini. Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan di atas:

1. Pelaksanaan Shalat Wajib Bagi Komunitas Pemulung Kampung Sosial Pecinan Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
Komunitas pemulung yang berada di Desa Hadipolo ini merupakan warga pindahan dari belantaran sungai Kaligelis yang dipindahkan ke Desa Hadipolo. Rata-rata mereka merupakan agama Islam. Pelaksanaan shalat wajib mereka pun berbeda-beda sesuai dengan kondisinya sehari-hari. Pelaksanaan shalat wajib mereka terbagi menjadi tiga yakni adalah pemulung yang taat menjalankan shalat wajib lima waktu, pemulung yang kadang-kadang menjalankan ibadah shalat wajib (tidak lima waktu) dan pemulung yang sama sekali tidak menjalankan ibadah shalat wajib. Dari sini penulis dapat simpulkan bahwa pelaksanaan shalat wajib para pemulung ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal mereka dalam bekerja, yang taat selalu ingat dengan kewajibannya melaksanakan shalat di sela-sela pekerjaannya dan terkadang pulang ke rumah untuk mengerjakan shalat wajib di rumah. Pemulung yang kadang-kadang menjalankan ibadah shalat ini menjalankan ibadah shalat sesuai dengan hati nurani mereka dan kondisi fisik mereka setelah seharian bekerja di jalanan. Pelaksanaan shalat wajib mereka tidak memperdulikan waktu batas-batas mengerjakan shalat, melainkan jika mereka ada waktu untuk shalat mereka shalat. Dan yang terakhir adalah pemulung yang tidak menjalankan shalat sama sekali ini memang tidak dapat dijabarkan pelaksanaannya mereka tidak shalat karena alasan kesehatan yang sudah tidak memungkinkan untuk menjalankan ibadah shalat wajib. Pelaksanaan shalat wajib komunitas pemulung ini merupakan perjalanan sehari-hari yang mana meluangkan waktunya untuk shalat. Dengan mengetahui syarat sah shalat mereka pun mengerjakan shalat wajib hanya saat keadaan mereka bersih badan pakaian dan tempat. Melihat tempat bekerjanya yang bergelut dengan sampah.
2. Makna Shalat Wajib Terhadap Kesadaran Spiritual Bagi Komunitas Pemulung Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
Makna shalat wajib bagi para pemulung ini merupakan makna yang diambil dari pengetahuan dan pengalamannya dia tentang shalat wajib. Makna yang dijelaskan oleh para pemulung merupakan makna

konotatif makna ini merupakan makna yang berhubungan dengan nilai rasa dari para pemulung atau komunitas pemulung yang merasakan tentang esensi dari shalat wajib itu sendiri. Bagi para pemulung memaknai shalat wajib berbeda-beda tentu ini semua karena dasar pengalaman yang dirasakan saat shalat oleh setiap pemulung berbeda.

Makna spiritual terhadap kesadaran spiritual bagi komunitas pemulung di Kampung Sosial Pecinan Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus terbagi menjadi tiga bagian yakni:

- a) Makna shalat wajib terhadap kesadaran spiritual bagi pemulung yang taat menjalankan shalat wajib. Kesadaran spiritual hanya dirasakan bagi mereka yang sadar tentang esensi dari shalat wajib itu sendiri dimana ada perasaan atau kondisi yang berbeda di dalam hati saat shalat dan tidak shalat. Ini pula terbagi menjadi dua yakni:
 - 1) Pemulung yang taat menjalankan ibadah shalat wajib dan tahu makna shalat wajib juga sadar dengan spiritual adalah Mbah Suwarji, Bapak Selamat Riadi, Ibu Leginah, Bapak Nur. Dengan tahu makna shalat dan menjalankan ibadah shalat wajib dengan taat membuatnya mempunyai kesadaran spiritual, yang dibuktikan dengan mereka merasa ketenangan dalam hati dan pikiran saat setelah menjalankan shalat.
 - 2) Pemulung yang taat menjalankan ibadah dan tahu makna shalat wajib akan tetapi tidak sadar dengan spiritual adalah Bapak Mustaqim dan Bapak Yudi. Ia tahu bahwa makna shalat adalah kewajiban maka dari itu ia taat melaksanakan shalat wajib akan tetapi ia belum mempunyai kesadaran spiritual. Ini dibuktikan ia merasa biasa saja saat setelah menjalankan shalat wajib, tidak ada perasaan yang berbeda di hati maupun pikirannya. Ini juga karena setelah selesai shalat ia melanjutkan kerja dan beristirahat.
- b) Makna shalat wajib terhadap kesadaran spiritual bagi pemulung yang kadang-kadang melaksanakan shalat wajib. Pemulung yang melaksanakan shalat wajib kadang-kadang ini karena waktu bekerjanya lebih banyak di habiskan di jalanan. ini terbagi menjadi beberapa bagian yakni:
 - 1) Pemulung yang kadang-kadang melaksanakan shalat, ia tahu makna shalat dan juga mempunyai kesadaran spiritual adalah: Bapak Kumaidi, Bapak Jupri, Bapak Selamat, Ibu Wagiem, Ibu Sutiah. Mereka tahu tentang makna shalat wajib sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Mereka melaksanakan shalat kadang-kadang dikarenakan dengan alasan waktu mereka dihabiskan di jalanan, meskipun demikian mereka masih menyempatkan waktu untuk shalat

walaupun di akhir waktu dan kadang-kadang dilakukan. Meskipun demikian, para pemulung ini mempunyai kesadaran spiritual yang dibuktikan dengan merasa tenang di hati dan pikirannya saat shalat, mereka menyesali karena tidak bisa shalat lima waktu karena alasan pekerjaan.

- 2) Pemulung yang kadang-kadang melaksanakan shalat, ia tahu makna shalat, namun belum mempunyai kesadaran spiritual: Bapak Amanto, Ibu Sri, Mbah To, Ibu Paini, Ibu Sukarti. Mereka tahu makna shalat adalah kewajiban umat Islam, namun dengan demikian mereka tidak melaksanakan shalat wajib secara lima waktu, melainkan mereka melaksanakannya kadang-kadang karena alasan pekerjaan. Mereka juga tidak mempunyai kesadaran spiritual, ini dibuktikan bahwa mereka merasa biasa saja saat melakukan shalat wajib dan tidak. Tidak ada perasaan yang berbeda yang mereka alami saat shalat.
- c) Makna shalat wajib terhadap kesadaran spiritual bagi pemulung yang tidak taat melaksanakan shalat wajib. Ada pemulung yang tidak taat melaksanakan shalat wajib karena alasan sudah tua dan punya penyakit sehingga tidak kuat untuk melaksanakannya ada juga karena kondisi mentalnya terganggu. Makna shalat wajib terhadap kesadaran spiritual bagi pemulung yang tidak taat melaksanakan shalat wajib ini yakni:
 - 1) Pemulung yang tidak taat melaksanakan shalat wajib, tidak tahu dengan makna shalat wajib dan juga belum mempunyai kesadaran spiritual yakni: Mbah Sumirah, Mbah Sulastri, Bapak Bambang, Mbah Sulasih, Mbah Mus, Ibu Surti dan Bapak Toni. Mbah Sulastri dan Mbah Sumirah dan juga Mbah Mus tidak shalat dengan alasan sudah tua tidak menjalankan ibadah shalat wajib. Alasan Mbah Sulasih, dan Ibu Surti tidak melaksanakan shalat karena kondisi mental mereka terganggu. Dengan demikian Mbah Sulasih dan Ibu Surti tidak tahu makna shalat wajib, sedangkan Bapak Bambang dan Bapak Toni mempunyai pendapat sendiri tentang shalat wajib yang membuatnya meninggalkan shalat wajib. Akan tetapi Bapak Bambang dan Bapak Toni tahu tentang makna shalat wajib. Namun demikian, mereka tidak mempunyai kesadaran spiritual, ini dibuktikan dengan merasa biasa saja saat meninggalkan shalat wajib.

B. Saran.

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan di atas, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Komunitas Pemulung Kampung Sosial Pecinan Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
 - a) Selalu meningkatkan ibadah yang ditentukan Allah SWT khususnya ibadah shalat wajib, karena shalat merupakan tiang agama Islam.
 - b) Apabila sudah merasakan esensi dari shalat wajib itu sendiri maka laksanakanlah shalat wajib minimal berusaha lima waktu, karena hidup di dunia ini hanya sementara.
 - c) Tetap semangat dalam mencari nafkah, walaupun pekerjaan yang dilakukan mengurus tenaga yang lebih.
 - d) Gunakanlah fasilitas umum yang ada di Desa misalnya Mushola Al-Muhajirin sebagai sarana belajar agama disana.
2. Bagi Mahasiswa
 - a) Janganlah memandang sebelah mata seseorang dengan pekerjaannya, bisa jadi pekerjaan mereka lebih mulia dari pekerjaan anda.
 - b) Apabila ada mahasiswa yang kebetulan judul skripsinya hampir sama dengan penulis saat ini penulis harapkan isi dalam skripsinya lebih baik dari penulis.

C. PENUTUP.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, selesailah penelitian ini tentang Makna Shalat Wajib Terhadap Kesadaran Spiritual (Studi Kasus Pada Komunitas Pemulung Kampung Sosial Pecinan Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus). Tulisan ini merupakan hasil maksimal yang penulis sajikan, tentu saja di dalamnya masih terdapat banyak kekurangan dan juga masih jauh dari kata sempurna hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih rendah. Oleh sebab itu, mohon saran dan kritikan yang bermanfaat dan membangun oleh semua pihak pembaca.